



Modal Sosial dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan

Munawaroh Munawaroh ✉, Edy Suyanto, Masrukin Masrukin

Universitas Jenderal Soedirman

DOI: <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.37294>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2020

Disetujui April 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

social capital; pamsimas; sustainability

Abstrak

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas, kualitas, terjangkau, dan kontinu. Namun masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran kota. Program PAMSIMAS adalah salah satu program andalan Pemerintah di dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Kekuatan pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan sangat bertumpu pada modal social yang dimiliki masyarakat dan pemerintah daerah. Program PAMSIMAS memberikan dukungan besar untuk mendorong terwujudnya keberlanjutan system penyediaan air minum dan sanitasi agar masyarakat dan pemerintah desa dapat mengarusutamakan pendekatan PAMSIMAS dalam kebijakan desanya dan agar mampu meneruskan/memelihara keberlanjutan pengelolaan Program PAMSIMAS.

Abstract

Water as the main necessity of life should be fulfilled in quantity, quality, affordability, and continuously. However, there are many people still do not get proper clean water, especially in rural and suburban areas. The PAMSIMAS program is one of the mainstay programs of the Government that provides clean water and sanitation for rural and suburban communities through a community-based approach.

The strength of developing drinking water and rural sanitation is very dependent on the social capital of community and local government. The PAMSIMAS program provides great support to encourage the realization of the sustainability of the water supply and sanitation system so that the community and village government can be focus in the PAMSIMAS approach in their village policies and to be able to maintain the sustainability of the PAMSIMAS program management.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: moonaspd@gmail.com

PENDAHULUAN

PAMSIMAS merupakan Program Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air minum di wilayah perdesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang tidak terjangkau dan terlayani oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Program ini hampir sama dengan program pemberdayaan masyarakat yang lainnya yaitu hanya bersifat stimulan.

Program PAMSIMAS ada sejak tahun 2008 yang disebut dengan PAMSIMAS I, pada tahun 2012 menjadi PAMSIMAS II dan pada tahun 2016 hingga sekarang menjadi PAMSIMAS III. Pada setiap fase PAMSIMAS ini, program menerapkan regulasi yang berbeda pada setiap pelaksanaannya. Pada PAMSIMAS I dan II syarat penerima program harus menyanggupi dan menunaikan swadaya masyarakat berupa swadaya uang tunai (incash) dan swadaya tenaga dan atau material (inkind). Pada PAMSIMAS III ini syarat Desa calon penerima program selain memenuhi dua jenis swadaya tersebut juga harus menyediakan dana cost-sharing (dana pendamping) yang dianggarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Saat ini masyarakat bukan lagi menjadi obyek pembangunan, melainkan sebagai subyek pembangunan. Kebutuhan dasar akan air minum dan sanitasi menjadi isu kemanusiaan yang serius. Pemerintah Indonesia menargetkan diakhir tahun 2019 dapat mencapai universal access air minum dan sanitasi. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang 17 tahun 2007 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) 2005-2025. RPJPN mengamanatkan pada akhir periode RPJM 2015-2019 pelayanan dasar air minum dan sanitasi dapat dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia.

Program air bersih dan sanitasi layak ini juga masuk dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (The 2030 Agenda for Sustainable Development atau SDGs) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi

dan lingkungan hidup. SDGs/TPB (Target Pembangunan Berkelanjutan) diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau “No-one Left Behind”. SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir akhir pada tahun 2015 lalu.

Melihat perkembangannya, terlihat adanya kontradiktif keberhasilan antara program pembangunan prasarana sanitasi yang berbasis masyarakat tersebut dengan program pembangunan prasarana sanitasi yang umum. Program PAMSIMAS tersebut keterlibatan masyarakat secara aktif dari awal pelaksanaan sampai dengan tahap pasca konstruksi (bottom up), khususnya dalam operasi dan pemeliharaannya sangat menentukan penilaian keberhasilannya, sehingga prasarana penyediaan air bersih yang dibangun tetap terpelihara dengan dukungan masyarakat, namun pembangunan prasarana penyediaan yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini dianggap sebagai proyek ‘pemberian’ saja, karena tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh (topdown).

Proses perencanaan sampai dengan pembangunan prasarana sanitasi yang dilakukan kurang mengakomodir keinginan dan urgensi kebutuhan masyarakat. Masyarakat yang seharusnya menjadi subjek pembangunan, seringkali hanya menjadi objek pembangunan. Akibatnya masyarakat merasa tidak turut memiliki prasarana sanitasi yang telah dibangun karena merasa tidak punya andil di dalamnya. Pemilikan dan pengelolaannya dianggap hanya menjadi urusan dan tanggung jawab pemerintah semata, sehingga prasarana sanitasi yang telah dibangun tidak dimanfaatkan secara optimal dan tidak terpelihara dengan baik.

METODE

Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan validitas data dengan cara triangulasi sumber yaitu terdapat beberapa data yang akan dikolaborasikan dengan perspektif peneliti dari hasil data yang didapatkan dari

lapangan. Patton dalam Moleong (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif berarti mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Artikel ini ditulis menggunakan model interpretasi data lapangan kemudian dianalisa sehingga mempunyai makna secara interpretative. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mesoyi, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Teknik pemilihan informan dengan purposive sampling, digali dengan in depth interview, observasi dan dokumentasi. Proses penyusunan data dengan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan triangulasi, untuk memastikan otentitas data yang diinterpretasikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Desa Mesoyi

Program PAMSIMAS ini ada sejak tahun 2008 hingga sekarang. Pada tahun 2008 hingga tahun 2012 yang disebut sebagai PAMSIMAS I, tahun 2013 hingga 2015 PAMSIMAS II dan tahun 2016 hingga 2019 adalah PAMSIMAS III. Perbedaan dari ketiga periode PAMSIMAS tersebut adalah inovasi-inovasi yang dinamis dalam mengikuti perkembangan isu di masyarakat. PAMSIMAS I, program murni hanya memberikan Bantuan Langsung Masyarakat dengan persyaratan yang sudah diatur dalam Juknis PAMSIMAS.

PAMSIMAS II masih tetap sama seperti PAMSIMAS I hanya saja ada tambahan berupa reward bagi desa yang mempunyai pengelolaan pasca program yang baik. PAMSIMAS III dengan adanya pemberlakuan Undang – undang Desa, maka Program PAMSIMAS juga terintegrasi dalam peraturan perundang-undangan tersebut, diantaranya desa calon penerima PAMSIMAS menganggarkan minimal 10% dadi dana APBDes sebagai co sharing dana yang dialokasikan untuk sarana air minum dan sanitasi.

Adapun persamaan dari ketiga periode PAMSIMAS adalah program ini dilaksanakan secara partisipatif dan swakelola oleh masyarakat. Keharusan adanya swadaya tunai atau incash dan swadaya non tunai inkind merupakan ciri khas program PAMSIMAS. Jika pada PAMSIMAS I dan II hanya masyarakat miskin saja yang berhak menerima manfaat program, pada PAMSIMAS III seluruh masyarakat dapat mengakses air minum melalui program PAMSIMAS karena adanya yujuan 100% akses air minum dan sanitasi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mesoyi Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Desa Mesoyi terletak di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dan terletak di dataran tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat menggunakan mata air yang terletak di Desa Jolotigo, tepatnya di perkebunan teh milik Perhutani sekitar enam kilometer dari Desa. Wilayah administratif desa Mesoyi berjarak sekitar 9 km dari pusat pemerintahan Kecamatan. Jarak dari desa ke ibukota Kabupaten Pekalongan sekitar 25 km. Lama tempuh perjalanan dari desa ke ibukota kabupaten selama 45 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Letak Desa Mesoyi secara geografis berada di Kecamatan Talun. Kecamatan Talun terletak di Kabupaten Pekalongan bagian Selatan yang berbatasan dengan Kecamatan Doro di sebelah Utara dan Timur Kabupaten Batang, dan Kecamatan Petungkriyono di sebelah Barat. Desa Petungkriyono memiliki ketinggian 300 meter diatas permukaan laut sehingga memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 25°C dan bercurah hujan sedang 2.626 mm – 2.726 mm. Luas wilayah Desa Mesoyi sebesar 1.364.640 Ha yang terdiri dari tanah sawah 104.234 Ha dan tanah kering 1.260.406 Ha.

Desa Mesoyi terdiri dari 9 (sembilan) dusun, 5 (lima) RW dan 20 (dua puluh) RT. Pada tahun 2013 desa tersebut memperoleh program PAMSIMAS di Kabupaten Pekalongan. Jumlah penduduk Desa Mesoyi saat ini adalah 3.744 jiwa, 832 kepala keluarga (KK). Desa menerima program dengan diawali dari proses sosialisasi

PAMSIMAS tingkat Kabupaten, setelah itu Desa melaksanakan Sosialisasi di tingkat Desa.

Sebelum ada program PAMSIMAS masyarakat Desa Mesoyi mengambil air dengan menggunakan selang yang dialirkan ke rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaturan penggunaan air dan mengakibatkan banyaknya air yang terbuang, konflik antar pengguna dimana adanya sabotase dari beberapa orang yang tidak mendapatkan aliran air atau debit air mengecil karena ketidakmerataan pembagian air dan ketika sumber air mengering masyarakat kesulitan mendapatkan air. Kondisi geografis desa dengan kelembaban dan curah hujan yang tinggi tetapi memungkinkan penduduk Desa Mesoyi mengalami kekurangan air minum apabila tidak ada pengaturan system dan distribusi air minum kepada masyarakat yang baik.

Saat ini akses masyarakat terkait akses air bersih menggunakan sambungan rumah dari program Pamsimas Tahun 2013 yang telah mencapai 302 Sambungan Rumah (SR). Dengan capaian akses air minum sebesar 40%, masih diperlukan adanya penambahan sarana air bersih guna menunjang capaian universal akses 100% akses air bersih.

Penguatan Modal Sosial Dalam Program Pamsimas Berkelanjutan Desa Mesoyi

Seperti yang dikemukakan oleh Fukuyama (2005) yang ada pada Juknis Program KOTAKU, bahwa perangkat modal sosial adalah meliputi norma keluarga, norma komunitas dan menghasilkan nilai social. Masih menurut Fukuyama (2005) bahwa modal sosial memegang peranan penting dalam memperkuat kehidupan masyarakat modern sebagai dasar pembangunan manusia, pembangunan, ekonomi, sosial dan stabilitas politik. Selanjutnya, ia menegaskan bahwa pada masyarakat tradisional telah terbiasa gotong royong dalam kelompok, dan cara tersebut dirasakan lebih efisien dan efektif.

Saam (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa eksistensi lembaga lokal dalam kelompok swadaya masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai budaya lokal

mempunyai peran yang cukup besar dalam pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara, di Desa Mesoyi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program masuk dalam kategori baik dengan melalui proses Seiring berjalannya program selama ini. Program PAMSIMAS di Desa Mesoyi pada tahun ini berjalan ditahun keenam, perjalanannya pun mengalami dinamika. Hasil wawancara dengan informan baik dengan informan utama maupun pendukung terkait kepercayaan terhadap program dan pengelolaannya adalah bahwa pengelola mampu membuat Kepala Desa yang awalnya kurang support menjadi mendukung penuh terhadap program keberlanjutannya.

Melalui statement Kepala Desa dalam wawancara berikut :

“Jujur ketika pengelola meminta dukungan kelancaran pasca program saya juga antara mendukung dan tidak, karena saya juga bukan pengguna PAMSIMAS. Tetapi saya akui sikap kerelawanan pengelola bisa membuat PAMSIMAS Desa Mesoyi seperti sekarang, secara perlahan pengelola mengembangkan akses layanan sehingga semakin banyak pemanfaat yang bisa menikmati air minum yang dibangun PAMSIMAS”.

Panadji (2006), dapat dikemukakan bahwa aspek kepercayaan atau trust menjadi komponen utama pembentuk modal sosial di pedesaan. Aspek lain, seperti kerja sama (cooperation) dan jaringan kerja (net-work), menurut hemat penulis tidak akan terbentuk dengan mantap jika tidak dilandaskan pada terbentuknya hubungan saling percaya (mutual-trust) antar anggota masyarakat. Perlu ditegaskan bahwa kekuatan kerja sama dan jaringan kerja yang terbentuk di masyarakat adalah pengembangan operasional dari hubungan saling percaya antar anggota masyarakat di bidang sosio-budaya, ekonomi dan pemerintahan (“politik”). Dalam kehidupan sosial di pedesaan, pengertian kepercayaan (trust) seharusnya tidak dilihat sekedar sebagai masalah personalitas (psikologis) atau intrapersonal, melainkan mencakup juga aspek ekstrapersonal dan intersubjektif.

Pengelola mampu membuktikan bahwa jajaran pengelola mampu memberikan kepercayaan Pemerintah Desa terhadap program PAMSIMAS. Kepercayaan itu juga diberikan masyarakat terutama pemanfaat program PAMSIMAS yang dikutip dari hasil wawancara berikut :

“Kami cukup percaya dengan pengelolaan PAMSIMAS disini, tarifnya juga murah dan petugasnya datang kalau sudah saatnya bayar saya tidak perlu datang”.

Azhari dan Mawardi (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa modal sosial merupakan energi pembangunan. Hal ini dikarenakan modal sosial akan mempengaruhi kekuatan masyarakat dan dasar kemasyarakatan dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Modal sosial akan memberikan dorongan keberhasilan bagi berbagai pihak karena dapat mendorong masyarakat secara swadaya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Perhatian mengenai peran modal sosial semakin mengarah pada persoalan pembangunan ekonomi yang bersifat lokal, termasuk mengenai pengurangan tingkat kemiskinan.

Bank Dunia (2005) meyakini modal sosial adalah sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat.

Pendapat Fukuyama (2005) bahwa modal sosial itu bukan saja modal berupa ekonomi tetapi juga modal kultural dan norma yang ada. Masyarakat Desa Mesoyi terbiasa melakukan gotong royong dan kerjasama jauh sebelum adanya Program PAMSIMAS masuk. Namun, jika dulu orientasi perdukumannya begitu kental, solidaritas dan kesadaran tinggi hanya apabila menyangkut kepentingan wilayah perdukumannya saja. Adanya Program PAMSIMAS mampu mengubah pola pikir masyarakat agar kepeduliannya meningkat dan meluas bagi kepentingan desanya.

Dalam hal ini Pengelola (KPSPAMS) mampu menumbuhkan kerelawanan dan kemampuan dalam menghimpun swadaya masyarakat sesuai dengan tujuan program yang berbasis masyarakat bertujuan masyarakat merasa memiliki program sehingga dapat berkelanjutan. Solidaritas ini juga terlihat pada tingginya swadaya dan kerjasama masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan air minum.

Dalam sistem sosial masyarakat kota yang cenderung tidak mudah untuk bekerja sama, bergotongroyong dan guyub rukun dalam menjalankan suatu program kegiatan, di Desa Mesoyi modal sosial berupa solidaritas ini sangat baik. Warga masyarakat akan selalu bersedia apabila terdapat kerusakan jaringan apalagi yang mengakibatkan kerugian bagi mereka.

Sesuai dengan fitrah pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Mesoyi selalu melibatkan masyarakat. Dari awal perencanaan hingga keberlanjutannya partisipasi masyarakat selalu dikedepankan. Seperti tabel dibawah ini adalah tariff setting atau iuran penggunaan air minum hasil kesepakatan dengan masyarakat yang kemudian di Perdes kan dan digunakan sebagai aturan bersama.

Tabel Iuran Progresif Dengan perincian

No	Pemakaian (kubikasi)	Tarif (Rupiah)
	Pemakaian (0 – 10 M3)	Rp. 500 untuk SR
	Pemakaian (10,1 – 15 M3)	Rp. 700 untuk SR
	Pemakaian (15,1 – 20 M3)	Rp. 1.000 untuk SR
	Pemakaian (20,1 – 25 M3)	Rp. 1.600 untuk SR

Sumber ; Rencana Kerja Masyarakat Desa Mesoyi, 2019

Tabel iuran progresif diatas adalah tariff Rp. 500,- per meter kubik untuk pemakaian nol sampai maksimal sepuluh meter kubik. Pemakaian 10,1 sampai 15 meter kubik dikenakan biaya Rp. 700,-. Pemakaian 15,1 sampai dengan 20 meter kubik dikenakan biaya Rp. 1000,- dan pemakaian 20,1 sampai 25 meter kubik dikenakan tariff Rp. 1.600,-. KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air

Minum dan Sanitasi) bersama masyarakat telah menentukan tariff setting untuk penggunaan layanan air minum di Desa Mesoyi. Pemerintah Desa dalam hal ini memfasilitasi penyelenggaraannya hingga ditetapkan dalam Peraturan Desa (Perdes) terkait tariff layanan air minum.

Modal sosial berupa solidaritas dan kerelawanan ini dimaksimalkan oleh Pengelola (KPSPAMS) yang mampu menumbuhkan kerelawanan dan kemampuan dalam menghimpun swadaya masyarakat sesuai dengan tujuan program yang berbasis masyarakat bertujuan masyarakat merasa memiliki program sehingga dapat berkelanjutan.

Abdullah (2013) dalam jurnal yang berjudul ; Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. Bahwa Pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumber daya baik secara internal maupun eksternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainnya. Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. Kompleksitas jaringan dan relasi yang tercipta dalam suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Jaringan dan relasi tidak hanya terbatas pada yang bersifat horizontal, tapi juga yang bersifat vertical khirarkhis, oleh karena itu semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk diperluas sebagai upaya dinamis bagi komunitas dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Jaringan kerjasama atau networking dalam suatu pengelolaan program apalagi yang melibatkan banyak unsur masyarakat sangat penting dan diperlukan. Jejaring ini bersifat horizontal antar sesama masyarakat dan pengelola program maupun pengelola program secara vertikal kepada Pemerintah Desa, Kabupaten, maupun pihak swasta.

Keterangan dari tim pengelola program PAMSIMAS berkelanjutan tersebut dikuatkan dengan keterangan dari pihak Kabupaten sebagai leading sector (sector pimpinan) yaitu Dinas Cipta Karya Kabupaten Pekalongan :

”Program PAMSIMAS di Desa Mesoyi kami lihat dari kaca mata kami sebagai pemangku kebijakan di Kabupaten terkait PAMSIMAS ini sejauh ini bagus ya. Dan sudah dua kali ini mendapatkan program Hibah Air Minum Perdesaan, tahun ini dan tahun kemarin. Program Hibah sendiri memang diberikan kepada desa pasca PAMSIMAS sebagai pengembangan jaringan dan SR yang dikhususkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), ada subsidi untuk itu dengan catatan idle capacity atau kapasitas sumber air mencukupi untuk melaksanakan pengembangan dengan biaya sendiri yang biasanya dibiayai APBDes, atau juga kas pengelola PAMSIMAS atau KPSPAMS dan untuk Desa Mesoyi bermitra juga dengan BPR BKK yang difasilitasi oleh water.org melalui programnya water credit untuk mendapat pinjaman dana”.

Sejak bergabung menjadi unit usaha BUMDes, KPSPAMS juga mendapat alokasi dari APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) untuk penambahan modal di BUMDes yang digunakan sebagai pengembangan layanan air minum.

P.Hall, dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan, “Water is vital to livelihoods and the prospects of rural and peri-urban residents escaping poverty. The human right to water is fundamental to the right to life, health, and food, and as the Vienna Declaration of Human Rights proclaimed ‘human rights are universal, indivisible and independent and unrelated.’ We conclude that the human right to water should not be limited to safe and clean drinking water and a more progressive interpretation of existing international law, focusing on the human right to water (in general), may be a more effective way to address a comprehensive range of socio-economic rights in rural and peri-urban areas. Bahwa, air sangat penting untuk mata pencaharian dan prospek penduduk perdesaan dan pinggiran kota untuk dapat keluar dari kemiskinan. Hak asasi manusia atas air merupakan fundamental bagi hak atas kehidupan, kesehatan, dan makanan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditemui penulis di lapangan. Dapat dikaitkan

dengan respon dari masyarakat yang belum menjadi pemanfaat program ;

“PAMSIMAS sudah saya tunggu sejak lama, Mbak. Bagaimana ya, dukuh sini dilewati pralon PAMSIMAS tetapi malah kami ndak menikmati. Jadi ya begitu ada pendataan saya seneng. Saya mau ndaftar tapi biayanya mahal, terus ada katanya program gratis daftar SR bagi warga yang penghasilannya rendah saya didata dan memenuhi syarat waktu pengelola mendata”.

Yang artinya pengelola sudah cukup paham bahwa universal access atau akses untuk semua air minum adalah hal yang perlu dicapai dengan melibatkan semua aspek lapisan masyarakat, structural kepada pembuat kebijakan maupun pihak swasta.

Menurut Nadapdap dan Hutabarat (2015), bagaimana sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab internal dengan menciptakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dari dalam dengan membina hubungan kerja yang baik di berbagai tingkatan kedudukan yang ada di perusahaan misalnya memperhatikan kesejahteraan karyawan dan para buruh. Maupun menciptakan budaya keterbukaan (transparansi) di antara para karyawan dan manajemen perusahaan, baik terhadap berbagai informasi mengenai peraturan perusahaan, misalnya insentif, tunjangan-tunjangan maupun informasi lain yang berkaitan dengan kemajuan dan kemunduran perusahaan termasuk kinerja direksi.

Pengelola (KPSPAMS) dalam mengelola program tidak lepas dari kewajiban atas pertanggungjawaban baik dana maupun pelaksanaan di lapangan. Pertanggungjawaban tersebut secara berkala disampaikan kepada Pemerintah Desa, DPMU Kabupaten, Fasilitator dan masyarakat. Demikian juga pihak-pihak terkait melaksanakan pengawasan baik administrative maupun pelaksanaan di lapangan seperti monitoring, evaluasi, verifikasi serta audit.

Berdasarkan wawancara dan melihat dokumen perencanaan yang disusun oleh para pegiat PAMSIMAS Desa Mesoyi, terdapat rencana-rencana pengoperasian, pemeliharaan

hingga rencana monitoring dan evaluasi seperti pada tabel berikut:

Tabel Rencana pengoperasian sarana air minum

No.	Jenis	SPAM/Pelayanan	Rencana Pengoperasian	Perkiraan
Biaya	Penanggung Jawab			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penangkap mata air gravitasi		24	
jam x 1 hari	Rp.	600.000/	bulan	
	KPSPAMS			

Sumber ; Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Desa Mesoyi, 2019

Keterangan dari tabel diatas adalah, jenis system penyediaan air minum (SPAM) atau jenis pelayanan adalah menggunakan Penangkap Mata Air Gravitasi dengan pengoperasian 24 jam setiap harinya, perkiraan biaya pengoperasian Rp. 600.000,- rupiah per bulan dan menjadi tanggungjawab KPSPAMS.

Kunci dari keberlanjutan program ialah salah satunya dengan komitmen pemeliharannya. Untuk itu dalam dokumen perencanaan juga disebutkan bagaimana rencana pemeliharaan sarana prasarannya yang dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel Rencana pemeliharaan

No	Jenis sarana	Rencana		
Pemeliharaan	Jadwal/Frekuensi			
Pemeliharaan	Perkiraan Biaya	Penanggung		
jawab		jawab		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(6)				
1.	Pipa jaringan distribusi	Inspeksi jalur pipa		
500.000/kegiatan	Triwulan	Rp.		
	KPSPAMS			

2.	Water meter rusak	Penggantian apabila 1 x sebulan	Rp.	50.000/ unit
	KPSPAMS			

Sumber ; Dokumen Rencana Kerja Masyarakat Desa Mesoyi, 2019

Tabel diatas mendeskripsikan untuk rencana pemeliharaan pipa jaringan perkiraan dibutuhkan biaya Rp. 500.000,- setiap triwulannya untuk inspeksi jalur pipa distribusi. Water meter, meteran air telah dijamin atau bergaransi selama pemakaian, apabila terdapat

kerusakan biaya penggantian sebesar Rp. 50.000,- per unitnya.

Meskipun dalam perawatannya tidak semahal yang ada dalam opsi sumur, opsi mata air seperti di Desa Mesoyi ini juga tetap membutuhkan biaya operasional dalam rangka perawatan sarana air minum, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan keberlanjutan program.

Untuk pemeliharaan mulai tahun 2018 setelah adanya pengembangan program, personil ditambah untuk bagian teknis di setiap dusun. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap peningkatan SDM dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel Rencana Monitoring oleh Masyarakat

No	Hal yang Dipantau	Cara Melaksanakan Monitoring	Pelaku/ Pelaksana Monitoring	Waktu Melakukan Monitoring
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1. Penggunaan dana program • Penyusunan RAB sesuai dengan prioritas/kebutuhan kegiatan KKM, Satlak
Penyusunan RKM

2. Pengadaan material dan pemasangan Sambungan Rumah • Memastikan material sambungan rumah sesuai dengan spesifikasi teknis program

• Memastikan jumlah material yang dipesan dan dipasang sesuai dengan rencana pengadaan

• Pemasangan sambungan rumah sesuai standar teknis program Pengurus Satlak (Ketua, Bendahara Unit Teknis) Selama pekerjaan dilaksanakan

3. Pengadaan material dan pemasangan pipa jaringan • Memastikan material pipa sesuai dengan spesifikasi teknis program

• Memastikan jumlah material yang dipesan dan dipasang sesuai dengan rencana pengadaan

• Pemasangan pipa jaringan sesuai standar teknis program Pengurus Satlak (Ketua, Bendahara Unit Teknis) Selama pekerjaan dilaksanakan

4. Pelaporan pelaksanaan kegiatan • Memastikan kesesuaian pengadaan barang/jasa sesuai dengan RKM

• Progres kegiatan sesuai dengan progres penggunaan dana Pengurus Satlak (Ketua, bendahara) Selama pekerjaan dilaksanakan

5. Keberfungsian dan pemanfaatan sarana • Sarana yang terbangun dapat digunakan dan difungsikan

• Adanya realisasi capaian pemanfaat sesuai dengan rencana Satlak dan BPSPAMS Pada tahap keberlanjutan (paska pekerjaan)

6. Kepatuhan pembayaran iuran penggunaan air • Pengecekan water meter SR

• Memastikan pelanggan rutin membayar iuran BPSPAMS Kegiatan keberlanjutan Sumber ; Rencana Kerja Masyarakat Desa Mesoyi, 2019

Perencanaan monitoring oleh masyarakat yang ada dalam dokumen rencana kerja masyarakat telah disusun. Hal-hal yang dipantau adalah ; penggunaan dana program, pengadaan material dan pemasangan sambungan rumah, pengadaan material dan pemasangan pipa jaringan, pelaporan kegiatan, keberfungsian dan pemanfaatan sarana, dan kepatuhan pembayaran iuran penggunaan air. Cara melakukan monitoring melalui penyusunan RAB sesuai dengan prioritas atau kebutuhan kegiatan, memastikan material sambungan rumah dan pipa jaringan sesuai dengan spesifikasi teknis program, memastikan jumlah material yang dipesan dan dipasang sesuai dengan rencana pengadaan serta pemasangan pipa jaringan dan sambungan rumah sesuai dengan standar teknis program. Pelaku atau pelaksana monitoring adalah unsur masyarakat dari KKM (Kelompok Keswadayaan Masyarakat), pengurus Satlak, serta KPSPAMS. Monitoring dilaksanakan pada saat penyusunan rencana kerja masyarakat (RKM), selama pekerjaan dilaksanakan, serta pada tahap keberlanjutan atau pasca pekerjaan.

Pelaporan pengelolaan program selain mengadakan RAT pengelola juga membuat ringkasan laporan yang kemudian diumumkan

pada papan pengumuman di desa agar masyarakat dapat membaca sejauh mana program PAMSIMAS sudah dikelola dan dikembangkan.

Tabel Rencana Pelaporan oleh Masyarakat

No. Pelaporan	Hal yang Dilaporkan Pelaku/ Pelaksana	Cara Melakukan Pelaporan
(1)	(2)	(3)
(4)	(5)	

1. Pengadaan barang/material sambungan rumah dan jaringan • Sesuai format pengadaan barang/jasa

- Laporan survey harga toko diinformasikan kepada Satlak dan KKM

- Adanya laporan progres pengadaan barang dan progres kegiatan

Tim pengadaan barang dan jasa, Satlak Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengadaan

2. Laporan progres kegiatan •

Laporan kegiatan disampaikan kepada pihak-pihak terkait secara berkala

- Informasi progres kegiatan diinformasikan kepada masyarakat

Satuan Pelaksana Saat pelaksanaan kegiatan

Sumber ; Dokumen Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Desa Mesoyi, 2019

Hal-hal yang dilaporkan pada keterangan tabel diatas adalah ; pengadaan barang/material sambungan rumah dan pipa jaringan serta laporan progress kegiatan. Cara pelaporannya melalui format pengadaan barang dan jasa, laporan survey harga took yang diinformasikan kepada Satlak dan KKM, adanya laporan progress pengadaan barang dan progress kegiatan, laporan disampaikan kepada pihak-pihak terkait (KKM, Pemdes, Fasilitator, dan Satker Kabupaten) secara berkala, lalu informasi progress kegiatan diinformasikan kepada masyarakat. Pelaku atau pelaksana pelaporan oleh Tim pengadaan barang dan jasa dan juga Satuan pelaksana (Satlak). Kegiatan dilaporkan pada saat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Dari table-tabel perencanaan tersebut merupakan salah satu kesiapan pengelola dalam

melaksanakan pengelolaan PAMSIMAS secara transparan dan terbuka agar masyarakat juga mengetahui PAMSIMAS baik pelaksanaan maupun administratif.

Sebagai kontrol dan monitoring yang lain adalah pelaksanaan rapat akhir tahun (RAT) yang diselenggarakan oleh pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi (SPAMS) dan dihadiri oleh para pemanfaat atau pelanggan yang membahas mengenai pelaporan pengelolaan selama satu tahun dan diskusi terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi baik oleh pemanfaat maupun pengelola dengan tujuan meminimalisir asumsi-asumsi negative antar kedua belah pihak dengan difasilitasi oleh Pemerintah Desa.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penguatan modal social dalam Program PAMSIMAS di Desa Mesoyi sudah mengarah pada agenda SDG's (Sustainable Development Goals) dengan upaya mencapai seratus persen akses air minum dan sanitasi layak. Penguatan keberlanjutan pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SPAMS), yaitu pada tahap pasca pelaksanaan pembangunan di tingkat masyarakat atau tahap pasca konstruksi di tingkat masyarakat.

Program PAMSIMAS di Desa Mesoyi mampu membuat system distribusi dan penggunaan air minum agar lebih teratur, merata serta lebih baik dari sebelum adanya program dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan serta pastisipasi masyarakat sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga keberlanjutan program tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. 2013. Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. Volume XII. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/viewFile/381/234>
- Azhari, Abdullah dan Muhammad Kholid Mawardi. 2018. PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN JARINGAN USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang). Jurnal Administrasi Bisnis

- (JAB)|Vol. 59 No. 1
Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian
Pekerjaan Umum. 2015. Petunjuk Teknis
KOTAKU. Jakarta
- Field, John. 2011. Modal Sosial. Yogyakarta :
Kreasi Wacana
- Fukuyama, Francis. 2005. Trust Kebajikan Sosial
dan Penciptaan Kemakmuran. Jakarta :
Qalam
- Hall P. Ralph, Barbara Van Koppen, dan Emily
Van Houweling.
https://www.researchgate.net/publication/259321670_The_Human_Right_to_Water_The_Importance_of_Domestic_and_Productive_Water_Rights
- Moleong, J. Lexy. 2015. Metodologi Penelitian
Kualitatif : Edisi Revisi. Bandung : PT.
Remaja Rosdakarya
- Nadapdap Binoto dan Hutabarat Sylvana M. D.
2015. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan:
Antara Kewajiban Dan Kesukarelaan.
Jurnal Yuridis Vol.2 No. 1 Juni 2015 : 111-
134.
- PAMSIMAS Kab Pekalongan, 2019. Rencana
Kerja Masyarakat (RKM) Program Hibah
Air Minum Pedesaan (HAMP) Desa
Mesoyi. Pekalongan Kab.
- Panadji, Tri. 2006. Penguatan Modal Sosial
Untuk Pemberdayaan Masyarakat
Pedesaan Dalam Pengelolaan
Agroekosistem Lahan Kering (Studi Kasus
di Desa-desa (Hulu DAS) Ex Proyek
Bangun Desa, Kabupaten Gunungkidul dan
Ex Proyek Pertanian Lahan Kering,
Kabupaten Boyolali). Jurnal Agro
Ekonomi, Volume 24 No.2, Oktober 2006.
- Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis
Masyarakat. 2017. Petunjuk Teknis
PAMSIMAS. Jakarta
- Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis
Masyarakat. 2019. Petunjuk Teknis
Pengelolaan SPAMS dan Penguatan
Keberlanjutan Program PAMSIMAS.
Jakarta
- Saam, Zulfan. 2009. Implementasi Kebijakan
Program Peternakan Rakyat sebagai
Wahana Pengembangan Modal Sosial di
Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal Ilmu
Administrasi Negara, Volume 9, Nomor 2,
Juli 2009: 142 – 150.